

PELATIHAN MANAJEMEN STRATEGI BAGI KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MENDORONG PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS

Yuli Supriani¹

¹Universitas Islam Lampung, Kota Metro, Lampung
yulisupriani30@gmail.com¹

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepala sekolah serta guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui pelatihan manajemen strategi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan, yang meliputi identifikasi masalah, pengembangan solusi, desain program pelatihan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pelatihan ini mencakup diskusi interaktif, praktik langsung, dan refleksi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Temuan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kemampuan kepala sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Kesimpulannya, pelatihan ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih inklusif dan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Manajemen Strategi, Pelatihan Guru

Abstract: *This community service aims to enhance the understanding and skills of school principals and teachers in implementing differentiated learning through strategic management training. The method used is a qualitative approach with action research, which includes problem identification, solution development, training program design, implementation, and result evaluation. The training includes interactive discussions, hands-on practices, and reflections to improve participants' understanding and skills. The findings from this service show that the training successfully enhanced the principals' and teachers' ability to design differentiated learning that is more adaptive to students' needs. In conclusion, this training makes a significant contribution to improving the quality of more inclusive education and can serve as a model for other schools in implementing effective differentiated learning strategies.*

Keywords: Differentiated Learning, Strategic Management, Teacher Training

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, sistem pendidikan diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan dan kebutuhan peserta didik yang semakin beragam. Salah satu pendekatan yang saat ini menjadi perhatian adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pendekatan pengajaran yang menghargai keberagaman di antara siswa, dan pendekatan ini melibatkan penanganan perbedaan dengan cara yang menghargai dan menantang (Inman & Roberts, 2022). Diferensiasi melibatkan strategi seperti mengubah tingkat dukungan dalam diskusi kelompok, menyesuaikan tingkat kesulitan materi, dan memodifikasi sifat tugas siswa untuk memenuhi kebutuhan pelajar yang beragam (Rijal et al., 2025). Oleh karena itu, peran kepala sekolah dan guru dalam memahami serta menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadi sangat penting.

Manajemen strategi dalam pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Manajemen strategi adalah gabungan antara seni dan ilmu dalam perencanaan, implementasi, dan penilaian keputusan yang melintasi berbagai fungsi, yang

bertujuan untuk memungkinkan sebuah lembaga mencapai tujuannya (Supriani, 2024). Dalam konteks pendidikan, manajemen strategi digunakan untuk mengembangkan kebijakan, perencanaan, serta implementasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dan guru sebagai pelaksana pembelajaran perlu memiliki keterampilan dalam menyusun strategi yang tepat guna menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak kepala sekolah dan guru yang menghadapi kendala dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa penelitian menyoroti bahwa kurangnya pemahaman tentang konsep diferensiasi merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh guru dan pemimpin sekolah (Lavania & Nor, 2020). Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam memahami dan menerapkan diferensiasi karena pelatihan yang tidak memadai, sumber daya yang terbatas, dan kendala waktu (Lavania & Nor, 2020; Osae & Papadopoulos, 2024; Wan, 2017). Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan manajemen strategi yang dapat membantu kepala sekolah dan guru dalam merancang serta mengelola pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.

Pelatihan ini bertujuan untuk membekali kepala sekolah dan guru dengan konsep dasar serta keterampilan praktis dalam menerapkan manajemen strategi untuk pembelajaran berdiferensiasi. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan kepala sekolah mampu merancang kebijakan yang mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi, sementara guru dapat mengembangkan teknik pengajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pelatihan ini juga akan memberikan panduan mengenai penggunaan teknologi dan metode evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam praktik sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru dalam menerapkan manajemen strategi yang tepat untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih inklusif dan mampu memenuhi kebutuhan beragam peserta didik. Keberhasilan pelatihan ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan manajemen strategi yang efektif dalam sistem pembelajaran mereka.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan (action research) yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan manajemen strategi bagi kepala sekolah dan guru dalam mendorong pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Menurut beberapa para ahli, Penelitian tindakan dalam praktik pendidikan adalah pendekatan sistematis yang melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran (Mamluk-Naaman, 2013; Monem & Cramer, 2022; Rose & Grosvenor, 2013). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan keterlibatan langsung dalam proses pelatihan dan memberikan ruang bagi kepala sekolah serta guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Tahapan dalam penelitian ini mencakup:

1. Identifikasi Masalah, yaitu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, termasuk pemahaman konsep, perencanaan strategi, serta kendala dalam implementasi.
2. Penentuan Solusi, yaitu dengan mengembangkan program pelatihan manajemen strategi yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepala sekolah serta guru dalam mengelola pembelajaran berdiferensiasi.
3. Desain Program Pelatihan, yang mencakup penyusunan materi, metode pelatihan, dan strategi implementasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah.
4. Pemilihan Partisipan, yang melibatkan kepala sekolah dan guru dari beberapa sekolah yang memiliki komitmen untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.
5. Pelaksanaan Pelatihan Tatap Muka (Offline) di Pusat Kegiatan Belajar (PKB) dengan fasilitator yang kompeten dan penggunaan teknologi pendukung pembelajaran.
6. Pengumpulan Data Awal, berupa wawancara dan observasi terhadap pemahaman peserta sebelum pelatihan dimulai.
7. Implementasi Program, melibatkan peserta dalam diskusi interaktif, praktik langsung, dan refleksi bersama untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan.
8. Pengumpulan Data Akhir, yaitu evaluasi setelah pelaksanaan pelatihan guna menilai dampak yang dihasilkan terhadap praktik pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.
9. Analisis Data, menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema utama, dan dampak pelatihan terhadap peningkatan strategi manajemen pembelajaran berdiferensiasi.
10. Evaluasi, menilai efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepala sekolah serta guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
11. Penyusunan Laporan, yang berisi deskripsi program, analisis data, dan rekomendasi untuk implementasi lebih lanjut.
12. Diseminasi Hasil, melalui publikasi dan diskusi dengan pemangku kepentingan pendidikan untuk mendukung pengembangan kebijakan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan secara tatap muka (luring) dengan agenda sebagai berikut:

1. Sambutan Pembukaan – Menyampaikan pesan motivasi untuk memberikan semangat dan rasa tanggung jawab kepada para peserta. Sambutan ini menekankan pentingnya peran kepala sekolah dan guru dalam membawa perubahan positif di dunia pendidikan, mengajak peserta untuk berpartisipasi aktif dalam pelatihan, serta membangun kolaborasi erat guna meningkatkan kualitas pembelajaran berdiferensiasi di kelas.
2. Pemaparan Konsep Dasar – Penyampaian konsep dasar dan tujuan manajemen strategi dalam pendidikan serta pembahasan mengenai pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Identifikasi Kebutuhan Sekolah – Peserta diberikan panduan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik di sekolah masing-masing terkait penerapan strategi manajemen untuk pembelajaran berdiferensiasi, diikuti dengan diskusi kelompok untuk bertukar ide dan pengalaman.

4. Studi Kasus dan Implementasi – Penjelasan mengenai konsep manajemen strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi melalui studi kasus untuk memahami implementasi di tingkat satuan pendidikan.
5. Pelatihan Praktik – Pendampingan langsung dalam praktik penyusunan strategi manajemen untuk pembelajaran berdiferensiasi guna memastikan pemahaman peserta.
6. Berbagi Pengalaman – Peserta berbagi pengalaman dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, termasuk kendala yang dihadapi dan solusi yang ditemukan. Diskusi bersama dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta lainnya.
7. Evaluasi dan Umpan Balik – Penilaian terhadap partisipasi dan pemahaman peserta serta pembahasan hasil pelatihan dan peluang untuk memberikan umpan balik guna perbaikan program di masa mendatang.

Program kegiatan pelatihan manajemen strategi ini ditujukan untuk dua kelompok yang langsung terkait dengan program ini. Kedua kelompok tersebut adalah:

1. Peserta Pelatihan (Kepala Sekolah dan Guru)

Peserta pelatihan adalah kepala sekolah dan guru yang diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan manajemen strategi yang bertujuan untuk mendorong implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Pelatihan ini diadakan untuk memperkenalkan strategi manajerial yang efektif dalam merancang dan menerapkan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan beragam siswa.

2. Warga Belajar (Peserta Program Pelatihan)

Warga belajar dalam konteks ini adalah kepala sekolah dan guru yang menjadi bagian dari program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Peserta pelatihan ini berasal dari sekolah-sekolah yang terpilih untuk berpartisipasi dalam program ini, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dalam manajemen kelas dan penerapan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan individual siswa. Data peserta pelatihan mengenai manajemen strategi dalam mendorong pembelajaran berdiferensiasi di kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Peserta Pelatihan

No	Nama	Asal Sekolah/Instansi	Jabatan	Keterangan
1	Dr. Yuli Supriani, M.Pd	IAI Agus Salim Metro Lampung	Fasilitator	Hadir
2	Rifalio Tarmuji	SDN 2 Sri Agung	Guru Mapel	Hadir
3	Listyawati	SDN 2 Srimulyo Anak Ratu Aji	Kepala Sekolah	Hadir
4	Buty Yusrenda	SDN 2 Srimulyo Anak Ratu Aji	Guru	Hadir
5	Yosef Sampelalong	SDN 2 Sri Agung	Kepala Sekolah	Izin
6	Ermianti, S.Pd	SDN 2 Srimulyo Anak Ratu Aji	Guru	Hadir
7	Rahmat Iswoyo, S.Pd	SDN 2 Purwosari	Guru PSP	Hadir
8	Imam Qomarudin	SDN 2 Subing Karya	Kepala Sekolah	Hadir
9	Heni Musriati Palupi, S.Pd	SDN 2 Subing Karya	Guru	Hadir
10	Meilina Budi Yunanda, S. Pd.	SDN 2 Subing Karya	Guru	Hadir
11	Radha Maulidina, S.Pd	SDN 6 Tanjung Jaya	Guru	Hadir
12	Ria Komaryati	SDN 6 Tanjung Jaya	Guru PKP	Hadir
13	Nurul Hidayati	SDN 6 Tanjung Jaya	Kepala Sekolah	Hadir
14	Priyo Nugroho	SDN 2 Purwosari	Pengawas Sekolah	Hadir
15	Rohmat	SDN 2 Purwosari	Guru PSP	Hadir

16	Iman Sudibyo,S.Pd.	SDN 2 Purwosari	Kepala Sekolah	Hadir
17	Purwanto	SDN 2 Subing Karya	Pengawas Sekolah	Hadir
18	Dasto, S.Pd	SDN 2 Sriagung	guru komite pembelajaran	Hadir
19	Fauza Afifi	SD NEGERI 2 SRI AGUNG	guru komite pembelajaran	Hadir

Pelaksanaan kegiatan program pelatihan manajemen strategi ini dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, yang dibagi menjadi tiga tahapan besar, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil program pelatihan. Ketiga tahapan kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 1 Oktober 2024 hingga 15 Oktober 2024, sementara kegiatan perencanaan pengabdian saya sebagai narasumber dalam kegiatan Pelatihan Manajemen Strategi untuk Kepala Sekolah dan Guru dimulai dengan mengunduh materi dari sumber yang relevan terkait dengan manajemen strategi dalam pendidikan dan pembelajaran berdiferensiasi. Pada tahap awal, saya memeriksa dan mempelajari secara mendalam materi yang tersedia, memastikan pemahaman yang kuat mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya, saya melakukan pencarian tambahan untuk memperkaya materi dengan mengeksplorasi sumber daya terkini yang relevan untuk mendukung strategi pembelajaran di kelas yang berfokus pada perbedaan kebutuhan siswa. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk memberikan materi yang terstruktur, mendalam, dan responsif terhadap kebutuhan kepala sekolah dan guru dalam mendorong pembelajaran yang lebih inklusif dan berdiferensiasi di kelas.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, pelatihan manajemen strategi akan dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2024 sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Kegiatan dimulai dengan sesi pendaftaran peserta, dilanjutkan dengan pembukaan, dan pengenalan konsep dasar serta tujuan pelatihan manajemen strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi. Lokakarya interaktif mengenai identifikasi kebutuhan kepala sekolah dan guru, serta pemahaman konsep-konsep manajerial dalam pembelajaran berdiferensiasi, memberikan ruang bagi peserta untuk berpartisipasi aktif. Sesi pelatihan praktis menjadi inti dari kegiatan ini, di mana para peserta diberikan panduan langkah demi langkah dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa yang beragam. Sesi diskusi dan berbagi pengalaman memberikan kesempatan untuk saling bertukar ide dan memperkuat kolaborasi antar peserta pelatihan.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Manajemen Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi
Dalam gambar kegiatan pelatihan manajemen strategi, narasumber memberikan bimbingan

kepada kepala sekolah dan guru. Narasumber menjelaskan langkah-langkah praktis dalam menerapkan manajemen strategi yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Materi disampaikan melalui presentasi visual yang menarik, dengan fokus pada fleksibilitas pembelajaran dan melibatkan peserta dalam diskusi interaktif yang bertujuan untuk mendalami cara-cara terbaik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Secara keseluruhan, gambar kegiatan ini mencerminkan kolaborasi antara narasumber dan peserta, di mana narasumber bertindak sebagai fasilitator yang memberikan panduan efektif bagi kepala sekolah dan guru dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang responsif dan inovatif.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan bagian yang sangat penting untuk menilai dampak dari pelatihan ini. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman, observasi praktis, dan kuesioner kepuasan peserta. Data tersebut dianalisis untuk mengukur peningkatan pemahaman kepala sekolah dan guru, perubahan dalam praktik pembelajaran, serta keberlanjutan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Sesi evaluasi bersama melibatkan peserta untuk membahas hasil, tantangan yang dihadapi, dan rekomendasi untuk pengembangan program lebih lanjut. Laporan evaluasi komprehensif kemudian disusun untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai efektivitas pelatihan ini dalam mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah-sekolah.



Gambar 2. Kegiatan Evaluasi Peserta

Dalam gambar Kegiatan Evaluasi Pemahaman Peserta, peserta menuliskan catatan pada sticky notes mengenai tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan pelatihan manajemen strategi untuk kepala sekolah dan guru dalam mendorong pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Peserta secara aktif menyampaikan hambatan yang mereka temui dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Selain itu, mereka juga memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut pelatihan ini. Kegiatan ini mencerminkan upaya untuk melibatkan peserta secara langsung dalam proses evaluasi, sehingga umpan balik yang diberikan dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pelatihan yang lebih efektif di masa depan. Melalui sticky notes, peserta memiliki ruang untuk berbagi pandangan mereka dengan cepat dan terstruktur, memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan inklusif dan komprehensif, serta memberikan wawasan yang dapat memperkuat pengembangan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah (Jensen et al., 2020; Juwitasary et al., 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pelatihan manajemen strategi yang dilaksanakan oleh dosen di sekolah-sekolah yang berpartisipasi dalam program ini, yang bertujuan untuk mendorong pembelajaran berdiferensiasi di kelas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui kegiatan pelatihan manajemen strategi, kepala sekolah dan guru di sekolah-sekolah dasar dapat merasakan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dosen pengabdian masyarakat memberikan kontribusi penting dalam menyampaikan informasi, strategi, dan pendekatan yang mendukung kepala sekolah dan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif di kelas.
2. Kepala sekolah dan guru yang mengikuti pelatihan manajemen strategi ini telah meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini membantu mereka untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa yang berbeda dalam satu kelas.
3. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pembelajaran berdiferensiasi, kepala sekolah dan guru dapat merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, menumbuhkan minat siswa dalam belajar, dan meningkatkan prestasi akademik mereka.
4. Dosen pengabdian masyarakat, melalui kegiatan ini, memberikan dukungan berkelanjutan kepada kepala sekolah dan guru di sekolah-sekolah yang terlibat. Dukungan ini membantu mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.
5. Kegiatan pelatihan manajemen strategi ini berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Banyak manfaat yang dirasakan oleh kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam program ini, serta dampak positif terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa saran yang ingin kami sampaikan kepada pihak terkait, antara lain:

1. Kami berharap pihak yang terlibat dalam kegiatan pelatihan manajemen strategi dapat memperluas jangkauan kegiatan serupa ke lebih banyak sekolah dan wilayah. Ini akan memungkinkan lebih banyak kepala sekolah dan guru mendapatkan manfaat dari pelatihan ini dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pembelajaran berdiferensiasi.
2. Kami berharap pihak-pihak yang terlibat dalam pelatihan ini dapat menyelenggarakan workshop atau pertemuan berkala untuk kepala sekolah dan guru yang telah mengikuti pelatihan, guna memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka. Workshop ini juga bisa menjadi forum untuk berbagi pengalaman dan solusi antara kepala sekolah dan guru.
3. Para tutor perlu terus mengembangkan materi pelatihan yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan terkini dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini akan membantu kepala sekolah dan guru untuk tetap mengikuti tren dan inovasi terbaru dalam merancang pembelajaran yang lebih inklusif.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SDN 2 Sri Agung, SDN 2

Subing Karya, SDN 2 Ppurwosari, SDN 2 Srimulyo Anak Ratu Aji, dan SDN 6 Tanjung Jaya atas partisipasi aktif dan kerja sama yang sangat baik dalam mengikuti program pelatihan manajemen strategi bagi kepala sekolah dan guru dalam mendorong pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Dukungan dan komitmen yang diberikan sangat membantu kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Semoga pelatihan yang telah dilaksanakan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan di masing-masing sekolah. Terima kasih atas perhatian dan kerja samanya, semoga kita dapat terus berkolaborasi demi kemajuan pendidikan.

Referensi

- Inman, T. F., & Roberts, J. L. (2022). Effective differentiation for continuous progress. In *Introduction to Gifted Education* (pp. 243–265). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781003235866-19>
- Jensen, M. M., Rädle, R., Klokmoose, C. N., & Bødker, S. (2020). Remediating a design tool: Implications of digitizing Sticky notes. *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings*. <https://doi.org/10.1145/3173574.3173798>
- Juwitasary, H., Chandra, Y. U., & Kurniawan, Y. (2020). Learning Experience using Online Sticky Notes for Elementary School. *ACM International Conference Proceeding Series*, 23–24. <https://doi.org/10.1145/3431656.3432052>
- Lavania, M., & Nor, F. B. M. (2020). Barriers in differentiated instruction: A systematic review of the literature. *Journal of Critical Reviews*, 7(6), 293–297. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.06.51>
- Mamluk-Naaman, R. (2013). Action research with chemistry teachers in Israel. In *Action Research, Innovation and Change: International perspectives across disciplines* (pp. 177–190). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781315851563-19>
- Monem, R., & Cramer, E. D. (2022). Utilizing action research to integrate curriculum, instruction, and assessment in middle school classrooms. *Middle School Journal*, 53(3), 5–14. <https://doi.org/10.1080/00940771.2022.2047370>
- Osae, C., & Papadopoulos, I. (2024). Delving into Educators' Perspectives and Practices in Second Language Teaching Contexts: Differentiated Instruction in the Spotlight. *Forum for Linguistic Studies*, 6(3), 294–325. <https://doi.org/10.30564/fls.v6i3.6565>
- Rijal, A., Aswarliansyah, & Waluyo, B. (2025). Effectiveness of differentiated learning in mathematics: insights from elementary school students. *Journal of Education and Learning*, 19(1), 241–248. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21806>
- Rose, R., & Grosvenor, I. (2013). Action research. In *Doing Research in Special Education: Ideas into Practice* (pp. 13–17). <https://doi.org/10.4324/9781315069173-8>
- Supriani, Y. (2024). Peran manajemen strategi dalam meningkatkan literasi dan numerasi. 5(7), 1032–1043. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v5i7.358>
- Wan, S. W.-Y. (2017). Differentiated instruction: are Hong Kong in-service teachers ready? *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 23(3), 284–311. <https://doi.org/10.1080/13540602.2016.1204289>